

RELATIONSHIP OF NUTRITIONAL STATUS ON DIARRHEA IN CHILDREN IN A COMMUNITY HEALTH CENTRE BATU AJI 2020

Panca Kurnia Velentina^{1*}, Ana Faizah²

^{1,2}*Department of Nursing Science, Faculty of Medicines
University of Batam, Batam, Riau Islands, Indonesia.
pancakurnia@gmail.com, anafaizah@univbatam.ac.id*

***Correspondence:**

Panca Kurnia Velentina

Email: pancakurnia@gmail.com

ABSTRACT

As the results of a preliminary study conducted at the Batu Aji Community Health Center from January to June in 2020, there were 69 children under five who had diarrhea and at the time of immunization there were 28 children who experienced nutritional status. This research was conducted to determine the relationship between nutritional status and the incidence of diarrhea in children under five at Batu Aji Health Center in 2020. The design was a descriptive analytic study with a retrospective approach. The population is toddlers who have diarrhea, with a population sample of 75 respondents. The sampling technique was Total Sampling. The research was conducted at the Batu Aji Community Health Center in 2020. Data were collected using a checklist sheet based on weight measurement, nutritional status and secondary data from medical records. The data analysis used was univariate with a frequency distribution, and bivariate analysis using the chi-square statistical test. The results showed that 53 toddlers (70.7) experienced good nutrition with acute diarrhea. 62 toddlers (82.7%) experienced acute diarrhea. Based on statistical tests, it is known that H_a is accepted and H_o is rejected, where there is a significant relationship between nutritional status and the incidence of acute diarrhea with a p value of 0.038. So it is hoped that health workers can pay attention to the community about the importance of nutritional status.

Keywords : Nutritional Status, Diarrhea Incidence

Cite this Article Panca Kurnia Velentina & Ana Faizah, *Relationship of Nutritional Status on Diarrhea in Children in a Community Health Centre Batu Aji 2020*, Zona Keperawatan : Program Studi Keperawatan Universitas Batam, Volume 11, Issue 1, Oktober 2020, pp. 54-62, ISSN Print: 2087-7285; ISSN Online: 2721-0170. <http://ejurnal.univbatam.ac.id/index.php/Keperawatan>.

HUBUNGAN STATUS GIZI DENGAN DIARE PADA BALITA DI PUSKESMAS BATU AJI PADA TAHUN 2020

Panca Kurnia Velentina^{1*}, Ana Faizah²

^{1,2}Department of Nursing Science, Faculty of Medicines

University of Batam, Batam, Riau Islands, Indonesia.

pancakurnia@gmail.com, anafaizah@univbatam.ac.id

*Korespondensi:

Panca Kurnia Velentina

Email: pancakurnia@gmail.com

ABSTRAK

Sebagaimana hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di Puskesmas Batu Aji pada bulan Januari sampai bulan Juni pada tahun 2020 bahwa balita yang mengalami penyakit diare sebanyak 69 balita dan pada saat dilakukan imunisasi terdapat 28 balita yang mengalami status gizi. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan status gizi dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Batu Aji tahun 2020. Desain penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *retrospektif*. Populasi adalah balita yang mengalami diare, dengan sampel populasi sebanyak 75 responden. Teknik pengambilan sampel dengan *Total Sampling*. Penelitian dilakukan di Puskesmas Batu Aji tahun 2020. Data dikumpulkan dengan menggunakan lembar checklist berdasarkan pengukuran berat badan status gizi dan data sekunder dari rekam medis. Analisa data yang digunakan adalah univariat dengan distribusi frekuensi, dan analisa bivariat dengan menggunakan uji statistic *chi-square*. Hasil penelitian di peroleh 53 balita (70,7) mengalami gizi baik dengan diare akut. 62 balita (82,7%) mengalami diare akut. Berdasarkan uji statistic di ketahui H_0 diterima dan H_a ditolak dimana terdapat hubungan yang signifikan antara status gizi dengan kejadian diare akut dengan *p value* 0,038. Sehingga diharapkan kepada tenaga kesehatan dapat memperhatikan kepada masyarakat tentang pentingnya status gizi

Kata Kunci : Status Gizi, Kejadian Diare

PENDAHULUAN

Diare adalah penyakit yang ditandai dengan meningkatnya frekuensi buang air besar (BAB) lebih dari 3 kali sehari disertai perubahan konsistensi tinja (menjadi lebih cair atau setengah padat) dengan atau tanpa lendir berdarah (Ariani, 2016). Diare merupakan penyebab umum kematian di negara berkembang, penyebab kedua kematian bayi di seluruh dunia dan penyebab nomor satu kematian balita (bawah lima tahun) seluruh dunia.

Kehilangan cairan karena diare dapat menyebabkan dehidrasi dan gangguan elektrolit seperti kekurangan kalium dan ketidakseimbangan garam lainnya (Smampouw, 2017).

Diare adalah penyakit yang sering menyerang bayi dan balita. Diare adalah penyakit gangguan pencernaan dengan perubahan pola buang air besar, seperti buang air besar lebih sering dan bentuknya cair

(Sutomo, 2010). Kejadian diare sangat erat hubungannya dengan status gizi seseorang, dalam keadaan gizi yang baik maka tubuh mempunyai cukup kemampuan untuk mempertahankan diri terhadap penyakit infeksi, sebaliknya apabila keadaan gizi menjadi buruk maka reaksi kekebalan tubuh akan menurun yang berarti kemampuan tubuh mempertahankan diri terhadap serangan infeksi menjadi turun. Oleh karena itu setiap bentuk gangguan gizi sekalipun dengan gejala defisiensi yang ringan merupakan pertanda awal dari terganggunya kekebalan tubuh terhadap penyakit infeksi (Supariasa, 2002).

Status gizi merupakan keadaan tubuh sebagai akibat konsumsi makanan dan penggunaan zat gizi dimana zat gizi sangat dibutuhkan oleh tubuh sebagai sumber energi, pertumbuhan dan pemeliharaan jaringan tubuh serta pengaturan proses tubuh (Septikasari, 2018). Status Gizi balita merupakan hal yang penting yang harus diketahui oleh setiap orang tua, perlunya perhatian lebih dalam proses tumbuh kembang diusia balita karena dalam situasi rentan didasarkan fakta bahwa kurang gizi yang terjadi pada masa yang bersifat *irreversible* dan penyakit infeksi yang sering terjadi pada balita adalah diare (Soenarto, 2009).

Menurut Depkes 2014 Penilaian status gizi dapat diukur berdasarkan pengukuran antropometri yang terdiri dari variabel umur, berat badan (BB) dan tinggi badan (TB). Umur merupakan salah satu variabel penentu status gizi, kesalahan penentuan akan menyebabkan hasil

interpretasi status gizi yang salah. Hasil penimbangan berat badan maupun tinggi badan yang akurat akan menjadi kurang tepat apabila tidak disertai dengan penentuan umur yang tepat. Ketentuan yang digunakan dalam perhitungan umur untuk kategori 1 tahun adalah 12 bulan, 1 bulan adalah 30 hari sehingga perhitungan umur adalah dalam bulan penuh yang artinya sisa umur dalam hari tidak diperhitungkan (Septikasari, 2018). Sedangkan tinggi badan memberikan gambaran fungsi pertumbuhan yang dilihat dari keadaan kurus kering dan kecil pendek. Tinggi badan sangat baik untuk melihat keadaan gizi masa lalu terutama yang berkaitan dengan keadaan berat badan lahir rendah dan kurang gizi pada masa balita (Septikasari, 2018).

Berdasarkan Hasil penelitian Maridarti (2017) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara faktor gizi dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Babakanasari Kota Bandung. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya balita dengan status gizi bermasalah yang mengalami diare dengan dehidrasi. Status gizi balita yang bermasalah akan berakibat menurunnya imunitas penderita terhadap berbagai infeksi terutama bakteri penyebab diare.

Hasil Penelitian Irawan (2016) menunjukkan bahwa ada hubungan antara status gizi balita dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja UPTD Puskesmas Rajagaluh Kabupaten Majalengka tahun 2016. Status gizi balita yang bermasalah akan berakibat menurunnya imunitas penderita terhadap berbagai infeksi terutama bakteri. Penyebab diare

karena dasarnya tubuh memiliki 3 macam untuk menolak infeksi yaitu melalui sel (imunitas seluler), melalui cairan (imunitas humoral) dan aktivitas leukosit polimer fonukleus.

Menurut data Dinas Kesehatan Kota Batam menunjukkan bahwa pada tahun 2019 terdapat 19.779 kasus diare di Kota Batam. Kasus diare yang terbanyak di Kota Batam terdapat di Puskesmas Batu Aji 3.696, Puskesmas Sei Lekop 1.921 dan Puskesmas Baloi Permai 1.758 (Dinkes Kota Batam, 2019). Sebagaimana hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di Puskesmas Batu Aji pada bulan Januari sampai bulan Juni pada tahun 2020 bahwa balita yang mengalami penyakit diare sebanyak 69 balita dan pada saat dilakukan imunisasi terdapat 28 balita yang mengalami status gizi dalam indeks massa tubuh menurut umur. Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan topik penelitian hubungan status gizi dengan diare pada balita di Puskesmas Batu Aji pada tahun 2020.

METODOLOGI PENELITIAN

Desain penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian deskriptif analitik yaitu menjelaskan hubungan variabel terikat dengan menguji hipotesis yang dirumuskan. Metode yang digunakan adalah survei dengan pendekatan *retrospektif* (Notoadmojo, 2010).

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang akan diteliti (Notoadmojo, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah balita

yang mengalami diare di Puskesmas Batu Aji.

Sampel Penelitian yaitu bagian dari populasi dengan karakteristik yang dianggap mewakili populasi penelitian. Penelitian ini menggunakan Total Sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel di mana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiono, 2007). Sampel dalam penelitian ini adalah data balita yang mengalami diare di Puskesmas Batu Aji.

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Batu Aji. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari – Juli 2020. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yakni data yang didapat dengan menggunakan alat pengumpulan data berupa lembar *checklist* dari hasil pengukuran berat badan dan tinggi badan. Sedangkan untuk diare dilihat dari rekam medis. Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui pengisian lembar *checklist* dari hasil pengukuran antropometri pengukuran berat badan dan tinggi badan. Teknik pengumpulan data diare menggunakan rekam medis.

Semua data yang diperoleh diedit, selanjutnya mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan. Untuk mengetahui status gizi dengan kategori 1=gizi lebih, 2=gizi baik, 3=gizi kurang, 4=gizi buruk sedangkan untuk mengetahui diare dengan kategori 1=diare akut dan 2 = diare kronik.

Setelah semua data telah dikumpulkan, peneliti melakukan pengolahan dan analisis data dan maka uji chi-square dilakukan. Keputusan didasarkan pada jumlah nilai, jika $p\text{-Value} < 0,05$ yang artinya terdapat hubungan antara variabel independen dengan dependen, sedangkan $p\text{ value} > 0,05$ yang artinya tidak terdapat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

HASIL PENELITIAN

Analisa Univariat

hasil penelitian pengumpulan data 75 balita yang terkena diare.

Pengumpulan data menggunakan lembar checklist dengan cara melihat rekam medis yang ada di Puskesmas Batu Aji pada bulan Januari sampai Juli 2020. Pemaparan hasil penelitian ini terdiri dari dua bagian yaitu hasil analisa univariat dan bivariat. Penyajian data hasil penelitian di kelompokkan berdasarkan data hubungan status gizi dengan diare pada balita di Puskesmas Batu Aji pada tahun 2020. Tahap analisa data diawali dengan analisa univariat untuk mengetahui distribusi setiap variabel. Analisa di lakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan variabel status gizi dan diare pada balita.

1. Status Gizi

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Status Gizi pada Balita di Puskesmas Batu Aji pada tahun 2020 (n=75)

Status Gizi	Frekuensi (f)	Persen (%)
Gizi Lebih	7	9,3
Gizi Baik	53	70,7
Gizi Kurang	15	20,0
TOTAL	75	100

Berdasarkan Tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa dari 75 balita di Puskesmas Batu Aji pada tahun 2020, sebanyak 7 balita 9.3%) memiliki gizi

(lebih sedangkan gizi baik sebanyak 53 balita (70,7%) dan gizi kurang sebanyak 15 balita (20%).

2. Kejadian Diare

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kejadian Diare pada Balita di Puskesmas Batu Aji pada tahun 2020 (n=75)

Kejadian Diare	Frekuensi (f)	Persen (%)
Diare Akut	62	82,7
Diare Kronik	13	17,3
TOTAL	75	100

Tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa dari 75 balita, dilihat bahwa sebanyak 62 balita (82.7%) mengalami kejadian diare akut, dan

13 responden (17,3%) mengalami kejadian diare kronik di Puskesmas Batu Aji pada tahun 2020.

Analisa Bivariat

Tabel 3
Hubungan Status Gizi dengan diare pada balita di Puskesmas Batu Aji pada Tahun 2020

Status Gizi	Kejadian Diare				Total		P value
	Diare Akut		Diare Kronik		(f)	%	
	(f)	%	(f)	%	(f)	%	
Gizi Lebih	7	9,3	0	0	7	9,3	0,038
Gizi Baik	40	53,3	13	17,3	53	70,7	
Gizi Kurang	15	20,0	0	0	15	20,0	
Total	62	82,7	13	17,3	75	100	

Berdasarkan Tabel 3 diatas dapat diketahui dari 75 responden, diketahui bahwa terdapat 7 balita (9,3%) mengalami diare akut dengan status gizi lebih dan 0 balita diare kronik dengan gizi lebih. 40 balita (53,3%) mengalami diare akut dengan status gizi baik dan 13 balita (17,3%) dengan status gizi baik. 15 balita (20,0%) mengalami diare akut dengan status gizi kurang dengan diare kronik 0 balita. Berdasarkan uji statistik diketahui H_0 ditolak berarti H_a diterima, terdapat hubungan yang signifikan antara status gizi dengan diare pada balita di Puskesmas Batu Aji pada tahun 2020, dengan p value = 0.038.

PEMBAHASAN

Status Gizi

Berdasarkan tabel 1 diatas hasil penelitian yang telah dilakukan pada 75 balita, dilihat bahwa sebanyak 7 balita (9.3%) memiliki gizi lebih, gizi baik sebanyak 53 responden

(70,7%) dan gizi kurang sebanyak 15 responden (20%) di Puskesmas Batu Aji pada tahun 2020.

Status gizi merupakan keadaan tubuh sebagai akibat konsumsi makanan dan penggunaan zat gizi dimana zat gizi sangat dibutuhkan oleh tubuh sebagai sumber energi, pertumbuhan dan pemeliharaan jaringan tubuh serta pengaturan proses tubuh (Septikasari, 2018). Status Gizi balita merupakan hal yang penting yang harus diketahui oleh setiap orang tua, perlunya perhatian lebih dalam proses tumbuh kembang diusia balita karena dalam situasi rentan didasarkan fakta bahwa kurang gizi yang terjadi pada masa yang bersifat

irreversible dan penyakit infeksi yang sering terjadi pada balita adalah diare (Soenarto, 2009).

Status gizi pada masa balita perlu mendapatkan perhatian yang serius dari orang tua, karena kekurangan gizi pada masa ini akan menyebabkan kerusakan yang irreversibel (tidak dapat dipulihkan). Ukuran tubuh pendek merupakan salah satu indikator kekurangan gizi yang lebih fatal akan berdampak pada perkembangan otak. Status gizi balita dapat diketahui dengan cara mencocokkan umur anak dengan berat badan standar dengan menggunakan pedoman WHO-NCHS. Sedangkan parameter yang cocok digunakan untuk balita adalah berat badan, tinggi badan, lingkaran kepala. Lingkaran kepala untuk memberikan gambaran tentang perkembangan otak. Kurang gizi ini akan berpengaruh pada perkembangan fisik dan mental anak (Proverwati, 2011).

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Fahmi Afif Alboneh. (2012) yang melakukan penelitian tentang hubungan Status Gizi Dengan Kejadian Diare Pada Balita Usia 2-5 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Karanganyar Kabupaten Karanganyar. Hasil penelitian yang diperoleh adalah status gizi pada balita dibagi menjadi 2 kategori, yaitu baik dan tidak baik. Sebanyak 72 balita memiliki gizi baik, 58% dari balita yang memiliki gizi baik menderita diare, dan 42% dari balita tersebut tidak diare. Balita dengan gizi tidak baik sebanyak 28 balita, dimana sebanyak 36% menderita diare, dan 64% tidak diare.

Kejadian Diare

Berdasarkan tabel 2 Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 75 balita, dilihat bahwa sebanyak 62 balita (82.7%) mengalami kejadian diare akut, dan 13 balita (17,3%) mengalami kejadian diare kronik di Puskesmas Batu Aji pada tahun 2020.

Diare adalah penyakit yang sering menyerang bayi dan balita. Diare adalah penyakit gangguan pencernaan dengan perubahan pola buang air besar, seperti buang air besar lebih sering dan bentuknya cair (Sutomo, 2010). Kejadian diare sangat erat hubungannya dengan status gizi seseorang, dalam keadaan gizi yang baik maka tubuh mempunyai cukup kemampuan untuk mempertahankan diri terhadap penyakit infeksi, sebaliknya apabila keadaan gizi menjadi buruk maka reaksi kekebalan tubuh akan menurun, yang berarti kemampuan tubuh mempertahankan diri terhadap serangan infeksi menjadi turun. Oleh karena itu setiap bentuk gangguan gizi sekalipun dengan gejala defisiensi yang ringan merupakan pertanda awal dari terganggunya kekebalan tubuh terhadap penyakit infeksi (Supariasa, 2002).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lebih dari sebagian responden yang mengalami diare akut, keadaan ini sangat disayangkan seperti diketahui penyakit diare di sebabkan infeksi saluran pencernaan yang ditakutkan berdampak kepada pertumbuhan balita dan apabila tidak segera ditangani dengan baik maka bisa berujung dengan kematian. Selain itu dari segi ekonomi keluarga

juga akan menimbulkan efek yang tidak baik karena banyaknya pengeluaran biaya untuk berobat anaknya. Maka dari itu pengetahuan danantisipasi orang tua atau keluarga terkait status gizi harus dapat ditingkatkan dalam upaya pencegahan dan penanganan penyakit diare mengingat penyakit ini sering terjadi pada anak-anak khususnya balita.

Hubungan Status Gizi dengan diare pada balita di Puskesmas Batu Aji pada tahun 2020

Berdasarkan Tabel 3 bahwa sebanyak 75 responden, diketahui bahwa dari 62 responden yang mengalami kejadian diare akut lebih banyak terdapat pada balita yang memiliki gizi baik sebanyak 40 (53,3%) balita.

Berdasarkan uji statistik diketahui H_0 ditolak berarti H_a diterima, terdapat hubungan yang signifikan antara status gizi dengan diare pada balita di Puskesmas Batu Aji pada tahun 2020, dengan p value = 0.038.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang Hubungan status gizi dengan diare pada balita di Puskesmas Batu Aji pada tahun 2020, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Sebanyak 53 balita (70,7%) mengalami gizi baik dengan 40 balita (53,3%) diare akut di Puskesmas Batu Aji pada tahun 2020. Sebanyak 62 balita (82.7%) mengalami kejadian diare akut dan 13 balita (17,3%) mengalami diare kronik di Puskesmas Batu Aji pada tahun 2020. Ada hubungan yang signifikan antara status gizi dengan

diare pada balita di Puskesmas Batu Aji pada tahun 2020, dengan p value = 0.038.

SARAN

Bagi Puskesmas

Diharapkan perlu memberikan secara primer (promotif, preventif dan sekunder) yaitu dengan melakukan peningkatan upaya penyuluhan kepada masyarakat agar mengenai penyakit diare dan bahayanya, serta melakukan pemantauan status gizi pada balita agar mengurangi jumlah balita yang berstatus gizi kurang.

Penelitian selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan oleh peneliti selanjutnya tentang faktor yang mempengaruhi diare seperti umur, jenis kelamin, kekebalan tubuh, infeksi saluran pernapasan, alergi, malabsorpsi dan keracunan.

REFERENSI

- Ariani Ayu Putri, 2016. Diare Pencegahan dan Pengobatannya. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Adriani Merryana, 2014. Gizi dan Kesehatan Balita. Jakarta :Kencana Prenamadia Group.
- Beck, 2003. Status Gizi. {Online} <http://www.creasoft.com/rawatan>
- Brown KH, 2003. Diarrhea and Malnutrition. J Nutr.
- Diane C, 2000. Keperawatan Medikal Bedah Buku Saku Brunner & Suddarth. Jakarta: EGC.
- Dinkes, 2017, Profil Kesehatan Kota Batam.
- Dwienda R, Octa, 2014. Buku Ajar Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi/Balita dan Anak Prasekolah untuk

para bidan. Yogyakarta: CV Budi Utama.

Irawan, A. T, 2016. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Kejadian Diare pada Balita di Wilayah kerja UPTD Puskesmas Rajagaluh Kabupaten Majalengka Tahun 2015. Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Medisina Akper Ybib Majalengka, Volume II Nomor II.

Mardartati, 2017. Faktor- faktor yang berhubungan dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Babakansari Bandung 2017. Jurnal Keperawatan BSI Volume V.

Notoatmodjo S. 2012. Promosi Kesehatan dan Ilmu perilaku. Jakarta: Rineca Cipta.

Kemenkes RI, 2011. Penerepan Protokol

Kesehatan Masyarakat.

Jakarta: Indonesia.

Nurbaya, Siti, 2018. Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian Diare Pada Balita Umur 3- 5 Tahun Dirumah Sakit TK II Pelamonia Makasar. Jurnal ilmiah Kesehatan Dianosa Volume 12 Nomor 2.

Notoatmojo, 2010. Metode Penelitian Kesehatan.

Rumengan Jemmy, 2009.

Metodologi Penelitian dengan menggunakan SPSS. Bandung : Citapustaka Media Perintis